

Analisis Kebutuhan untuk Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman bagi Mahasiswa Thailand Tingkat Menengah

Ni-ameenah Dereh¹, Imam Suyitno¹, Titik Harsiati¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 09-07-2021

Disetujui: 09-08-2021

Kata kunci:

*teaching materials;
Thai students;
reading comprehension;
bahan ajar;
mahasiswa Thailand;
membaca pemahaman*

ABSTRAK

Abstract: This research aims to analyze the need for reading comprehension materials for Thai students with an intermediate Indonesian language competency level. Thai students are distinguished in character from students from other countries. Based on the issue, research on the need for reading comprehension materials for intermediate Thai students is imperative. Reading comprehension materials are composed of three crucial aspects, i.e., tangibility, content, and material structure. Results demonstrate that intermediate Thai students called for reading comprehension and grammar materials. There were eight chapters addressing reading comprehension materials, each of which contained the learning objectives, advocating information, exercises, and translation in Thai.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan materi dalam bahan ajar membaca pemahaman bagi mahasiswa Thailand dengan kemampuan berbahasa Indonesia tingkat menengah. Mahasiswa asal Thailand memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan mahasiswa asal negara lain. Berdasarkan kekhususan tersebut, diperlukan penelitian tentang kebutuhan mahasiswa Thailand tingkat menengah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bahan ajar. Bahan ajar membaca pemahaman memiliki tiga aspek penting, yaitu wujud, isi, dan struktur materi. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan bahan ajar bagi mahasiswa Thailand tingkat menengah terdiri atas materi ajar membaca pemahaman dan tata bahasa. Terdapat delapan bab yang berkaitan dengan bahan ajar membaca pemahaman. Setiap bab memuat tujuan pembelajaran, informasi pendukung, latihan, dan terjemahan bahasa Thai.

Alamat Korespondensi:

Ni-ameenah Dereh
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: Ameenahbcn2015@gmail.com

Dalam dunia pendidikan, pengembangan bahan ajar merupakan studi lapangan dan usaha praktis. Studi lapangan mempelajari prinsip-prinsip dan prosedur pelaksanaan, desain, dan evaluasi materi pengajaran bahasa. Sementara itu, usaha praktis mengacu pada pengalaman penulis, pengajar, atau peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Idealnya, dua aspek tersebut menjadi landasan dalam pengembangan materi ajar menurut Tomlinson (dalam Muliastuti, 2017). Dalam pembelajaran, materi ajar menjadi sarana untuk memperlancar pembelajaran dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Oleh karena itu, pelajar dituntut melakukan perilaku tertentu, seperti menggali, mengolah, dan menyikapi informasi yang termuat dalam materi ajar (Suyitno, 2005).

Pelajar bahasa, termasuk penutur asing, diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan membaca. Keterampilan membaca juga merupakan pengetahuan awal yang diperoleh secara visual. Keterampilan membaca merupakan pokok pembelajaran. Menurut Suyitno (2017), dalam pelaksanaan BIPA, membaca difungsikan sebagai sarana belajar. Ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, menulis, dan wicara dapat dikembangkan setelahnya melalui pembelajaran yang berfokus pada aktivitas membaca. Pada hakikatnya, terdapat enam tujuan membaca, yaitu (a) mendapatkan informasi; (b) memahami cara berperilaku; (c) melakukan permainan; (d) mengharmoniskan hubungan antarteman; (e) mengetahui kejadian tertentu; (f) memperoleh hiburan. Dalam dunia pendidikan, bahan ajar selalu mengalami pengembangan. Bahan ajar dapat dimodifikasi sedemikian rupa berdasarkan bentuk yang diinginkan sesuai kebutuhan para pelajar. Selain itu, karakteristik materi yang disajikan juga dapat menjadi pertimbangan dalam upaya pengembangan bahan ajar (Magdalena, Sundari, Nurkamilah, Nasrullah, & Amalia, 2020).

Rentang kemampuan pelajar BIPA dalam menguasai bahasa Indonesia terdiri atas tiga tingkatan, yaitu (1) pemula, (2) menengah, dan (3) lanjut. Tingkatan kemampuan pelajar BIPA tentu menjadi landasan pengategorian buku ajar. Produksi dan pengembangan buku ajar dibedakan menjadi tiga tingkatan sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar BIPA (Suprihatin, 2015). Sesuai analisis kebutuhan, pelajar Thailand mengatakan bahwa mereka mengalami beberapa kesulitan dalam membaca bahasa Indonesia. Kesulitan terletak pada pengucapan kosakata yang panjang, kosakata yang tidak pernah diketahui, maksud kata dasar gabungan afiks, dan gabungan imbuhan. Kegiatan membaca pemahaman merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dengan melatih pengucapan kosakata dan menambahkan pemahaman pelajar tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pada tingkat menengah, pelajar sudah dapat mengenal huruf dan mengucapkan kosakata dasar. Oleh karena itu, pada tingkat ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia pelajar Thailand melalui kegiatan membaca pemahaman demi mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pengajaran bahasa Indonesia di Thailand merupakan wujud hubungan bilateral antara Indonesia dan Thailand. Bahasa Indonesia diterima dan diminati oleh masyarakat Thailand dengan sangat antusias. Akan tetapi, di sekolah belum banyak bahan bacaan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahan ajar khusus membaca perlu dikembangkan supaya pelajar dapat memanfaatkannya dalam belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini lebih fokus mengembangkan bahan ajar dengan penyajian yang menitikberatkan keterampilan membaca pemahaman untuk pelajar Thailand tingkat menengah. Isi dan topik bahan ajar disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2017 menggunakan pendekatan komunikatif. Indonesia dan Thailand memang memiliki hubungan yang erat, terutama pada bidang pendidikan dan kebudayaan (Tiawati, 2015). Hal tersebut menyebabkan masyarakat Thailand menerima bahasa Indonesia dengan sangat baik. Lembaga-lembaga pendidikan tinggi di Thailand telah memfasilitasi mahasiswa untuk mempelajari bahasa Indonesia. Hingga saat ini, setidaknya terdapat dua belas universitas yang menyediakan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pilihan, seperti Chulalongkorn University, Chiangmai University, Neresuan University, Thammasat University, dan Mae Fah Luang University (Leksono, 2016).

Salah satu negara peminat tertinggi terhadap pengajaran BIPA adalah Thailand (Maharany, 2018). Pelajar Thailand yang belajar bahasa Indonesia sangat beragam latar belakangnya. Pelajar Thailand memiliki karakteristik khusus sehingga diperlukan penelitian untuk menganalisis kebutuhan khusus mereka dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Isnaniah & Islahuddin (2020), latar belakang mahasiswa Thailand di KBI FTU beragam, meliputi (a) mahasiswa berbicara bahasa Melayu sebagai bahasa ibu; (b) mahasiswa berbicara bahasa Thai sebagai bahasa ibu; (c) mahasiswa yang telah tinggal di Indonesia atau Malaysia selama lebih dari setahun; (d) mahasiswa yang belum pernah tinggal di Indonesia atau Malaysia.

Berdasarkan paparan di atas, pengembangan bahan ajar membaca bagi pelajar BIPA tingkat menengah penting dilakukan karena pelajar Thailand yang belajar bahasa Indonesia di Thailand atau di Indonesia membutuhkan petunjuk belajar dalam kegiatan akademik. Hasil pengembangan bahan ajar diharapkan tepat sasaran berdasarkan tujuan pembelajaran BIPA. Pengembangan bahan ajar difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman karena belum banyak bahan ajar khusus membaca untuk pelajar Thailand. Penelitian ini bertujuan agar pelajar Thailand dapat belajar membaca dengan baik bukan hanya dari aspek bahasa, melainkan juga dari aspek yang lain.

Pembelajaran BIPA

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia telah berhasil memikat hati masyarakat mancanegara. Bahasa Indonesia telah banyak diprogramkan dalam instansi pendidikan sebagai bahasa asing yang penting dipelajari. Mulai bermunculan pula lembaga-lembaga kursus bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dipelajari masyarakat dari berbagai kalangan, mulai pejabat pemerintahan hingga wisatawan, sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Susilo, 2016).

Maraknya minat penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia mendorong terselenggaranya program bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Latar belakang setiap penutur asing sebagai pelajar bahasa Indonesia menyebabkan karakteristik dan wujud pembelajaran BIPA berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli. Oleh karena itu, wujud BIPA sebagai materi ajar dikemas sesuai dengan tujuan dan kebutuhan orang asing yang menjadi pelajarnya (Suyitno, 2017). Perkembangan BIPA di dunia internasional semakin meluas. BIPA tidak hanya diminati di kawasan ASEAN, tetapi juga di Australia dan Eropa. Hal tersebut terbukti dengan maraknya berita di berbagai media tentang peningkatan minat belajar bahasa Indonesia. Selain di kawasan Asia dan Australia, BIPA juga sudah dijadikan mata kuliah di beberapa universitas Eropa, salah satunya di Finlandia (Arumdyahsari, Hs, & Susanto, 2016).

Pembelajaran BIPA berbeda dengan pembelajaran biasa karena pelajarnya berasal dari berbagai negara. Mereka datang ke Indonesia untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Sistem pembelajaran BIPA dapat berbeda di berbagai tempat, bergantung pada cara pengelolaan lembaga masing-masing (Dereh, 2019). Keberhasilan pembelajaran BIPA tidak terlepas dari delapan unsur, yaitu (1) tujuan, (2) materi, (3) prosedur didaktik, (4) media, (5) evaluasi, (6) siswa, (7) guru, dan (8) pengelolaan kelas (Suyitno, 2005). Unsur-unsur tersebut memiliki batasan, fungsi, dan peran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran BIPA sejak dahulu belum memiliki banyak pilihan bahan ajar. Setiap institusi mengembangkan kurikulumnya secara sendiri. Oleh karena itu, buku-buku ajar tentang BIPA beragam, tetapi materi dan kualitas bergantung pada manajemen lembaga masing-masing (Muliastuti, 2017). Pengelola materi BIPA sebaiknya memperhatikan dua hal penting berikut. *Pertama*, orientasi materi difokuskan pada materi-materi (1) *trainable* (berpotensi untuk dilatihkan); (2) faktual (benar-benar ada dan digunakan dalam komunikasi nyata di masyarakat); (3) mampu mengembangkan kompetensi pelajar untuk berlatih dan memahami pola; serta (4) mampu mengembangkan pemahaman bahasa Indonesia melalui bentuk-bentuk percakapan atau dialog yang situasional-kontekstual. *Kedua*, *scope* (rentangan) dan penataan materi. Materi harus diupayakan mengacu pada aspek-aspek yang menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia, yakni aspek (1) kosakata, (2) pola kalimat, (3) wacana/percakapan, (4) lafal/ucapan dan intonasi, dan (5) pengolahan ide (Suyitno, 2017).

Bahan Ajar Membaca Pemahaman

Masalah paling mendasar yang dihadapi penutur asing saat belajar bahasa Indonesia adalah terbatasnya bahan ajar dalam pembelajaran. Minat belajar bahasa Indonesia harus diseimbangkan dengan ketersediaan bahan ajar (Siroj, 2015). Hal tersebut penting mengingat tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila terdapat sarana pembelajaran yang mendukung, salah satunya ketersediaan bahan ajar. Bahan ajar bagi penutur asing dapat berfokus pada pengembangan suatu keterampilan berbahasa, misalnya membaca.

Membaca adalah kegiatan “mengubah” simbol atau tulisan menjadi pemahaman yang didapatkan setelah melewati proses pencarian makna. Proses pencarian makna terdiri atas upaya mengolah bacaan secara kritis dan kreatif. Kedua hal tersebut sangat dibutuhkan oleh pembaca untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh. Selain itu, upaya pemahaman terhadap suatu bacaan biasanya diikuti oleh penilaian yang terdiri atas keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan bagi pembaca (Nurhadi, 2016). Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh seseorang. Pada zaman yang semakin berkembang, setiap orang dituntut melek aksara dan memiliki keterampilan membaca. Hal tersebut mampu menjadi bekal bagi seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Selain agar tidak tertinggal informasi dan sebagainya, membaca berfungsi meningkatkan kualitas diri seseorang. Peningkatan kemampuan membaca memungkinkan bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain (Mardiah, Suwignyo, & Kuswandi, 2016).

Kemampuan membaca tidak hanya menuntut seseorang dapat melafalkan bacaan dengan lancar, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Pesan yang dimaksud adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dasar (5W1H) dan kesimpulan berdasarkan isi bacaan (Laily, 2014). Membaca merupakan suatu aktivitas kompleks dengan melibatkan aspek fisik dan mental. Keterampilan membaca merupakan kemampuan mengenal dan memahami bentuk huruf, kata, dan kalimat dalam teks untuk memperoleh informasi di dalamnya. Dengan kata lain, membaca sama dengan menerjemahkan atau mengubah simbol-simbol ke dalam bentuk bunyi untuk memahami makna di baliknya sebagai suatu pesan (Christina, 2019).

Membaca adalah sebuah keterampilan melafalkan atau memahami isi. Setiap orang berbeda kemampuan membacanya. Akan tetapi, menurut Nurhadi (2004), semua orang dapat meningkatkan kemampuan membacanya masing-masing. Sebagaimana tujuan membaca, seorang pembaca harus dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Untuk memaksimalkan perolehan pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut memaknai bacaan, tetapi juga melibatkan diri dalam diskusi interaktif untuk saling bertukar ide dengan orang lain mengenai isi wacana yang telah dibaca (Sumarni, 2010). Strategi-strategi untuk memfokuskan perhatian pelajar pada cara-cara tertentu dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan (Okkinga, van Steensel, van Gelderen, van Schooten, Slegers, & Arends, 2018).

Kegiatan membaca diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi pembacanya. Oleh sebab itu, membaca pemahaman melibatkan keterampilan visual dan keterampilan kognitif pembaca dalam waktu yang bersamaan. Adapun tujuan membaca pemahaman adalah memahami (a) standar atau norma kesastraan; (b) resensi kritis; (c) drama tulis; serta (d) pola-pola fiksi (Tarigan, 2015). Menurut Abidin (2016), Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah aktivitas membaca dengan berusaha mengenali informasi dalam bentuk bahasa tulis, kemudian mengidentifikasi pesan-pesan yang terkandung di dalamnya sebagai sebuah pemahaman baru. Pemahaman terhadap bacaan merupakan esensi kegiatan membaca, khususnya membaca pemahaman. Secara lebih sederhana, hasil dari membaca pemahaman dapat berupa informasi, pesan, maupun makna dari suatu bacaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Tahapan analisis kebutuhan merujuk pada tahap *analyze* dalam model pengembangan ADDIE (Branch, 2009). Adapun angket analisis kebutuhan pengembangan yang disesuaikan dengan tahap *analyze* berisi enam pertanyaan.

HASIL

Kebutuhan pelajar meliputi enam hal, yaitu (1) tujuan umum, (2) tujuan khusus, (3) pengembangan tes, (4) materi ajar, (5) aktivitas pengajaran, dan (6) strategi evaluasi (Muliastuti, 2017). Untuk memenuhi kebutuhan belajar asing, pembelajaran BIPA disarankan berorientasi pada pelajar BIPA sebagai pusat (*learner centered*) (Suyitno, Susanto, Kamal, & Fawzi, 2017). Pemusatan perhatian pada pelajar membedakan pengajaran bahasa untuk penutur asing (BIPA) dengan pengajaran bahasa untuk penutur asli (non-BIPA). Oleh karena itu, materi pelajaran yang dipilih harus materi yang fungsional.

Bahan bacaan dan tulisan yang dikembangkan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa pelajar. Pelajar tingkat pemula diberi bacaan berbahasa Indonesia sederhana. Pelajar tingkat menengah diberi bacaan berbahasa Indonesia agak rumit. Sementara itu, pelajar tingkat lanjut diberi bacaan berbahasa Indonesia kompleks. Bahan bacaan sederhana dapat dikembangkan oleh pengajar secara mandiri. Bacaan mungkin lebih sesuai dengan kebutuhan pelajar apabila dihasilkan oleh pengajar. Akan tetapi, apabila naskah berupa teks autentik yang dikutip dari berbagai literatur, teks harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa pelajar (Saddhono, 2012). Walaupun bahan bacaan bisa diperoleh dari berbagai literatur, pengajar harus tetap menyesuaikan topik dengan minat pelajar dewasa (Suyitno, 2017).

Hal terpenting dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing bukan format yang digunakan, melainkan pengupayaan model-model pengolahan yang akan dipolakan pada pelajar serta bentuk-bentuk latihan yang dibedakan. Walau demikian, harus tetap memegang teguh tujuan pembelajaran, prinsip, dan kriteria pembelajaran BIPA sebagai acuan pokok (Suyitno, 2017). Berikut ini disajikan tabel yang memuat pendapat pelajar Thailand terkait kebutuhan bahan ajar bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman.

Tabel 1. Hasil Pengisian Kuesioner Pelajar Thailand terkait Kebutuhan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia

Nomor	Pertanyaan	Hasil Pengisian Kuesioner	
			Kebutuhan
1	Bahan ajar seperti apa yang Anda butuhkan dalam pembelajaran membaca?	Terdapat 74%partisipan yang berpendapat bahwa mereka membutuhkan buku pembelajaran membaca berbentuk cetak dan media.	
2	Bahan ajar manakah yang lebih efektif bagi Anda?	Terdapat 50% partisipan yang memilih bahan ajar membaca berbentuk cetak dan media; 33% partisipan memilih buku ajar berbentuk cetak; dan 16.7%partisipan memilih bahan ajar berbentuk web.	
3	Panduan penggunaan bahan ajar seperti apa yang Anda butuhkan agar dapat memahami materi bahan ajar secara terstruktur?	Terdapat 66.7% partisipan yang merasa membutuhkan bahan ajar berbahasa Indonesia yang disertai terjemahan bahasa Thai dan gambar, sedangkan 33.3% partisipan lebih memilih bahan ajar berbahasa Indonesia saja disertai gambar.	
4	Latihan seperti apa yang Anda butuhkan saat belajar membaca?	Terdapat 66.7% partisipan membutuhkan latihan dengan membaca teks; 25% partisipan membutuhkan latihan berbentuk esai; dan 8.3% partisipan membutuhkan latihan berbentuk soal pilihan ganda.	
5	Menurut Anda tema apa yang ingin ketahui mengenai Indonesia?	Partisipan ingin mengetahui lebih banyak tentang bahasa dan budaya Indonesia, budaya tradisional berbagai daerah, tempat wisata, profesi, dan sejarah provinsi di Indonesia.	
6	Saat belajar membaca bahasa Indonesia, hal apa yang sulit bagi Anda?	Partisipan mengalami kesulitan dalam pengucapan kosakata yang panjang, arti kosakata yang tidak pernah diketahui, maksud kata dasar berafiks, dan pemahaman tentang gabungan imbuhan.	

PEMBAHASAN

Profil Bahan Ajar Membaca Pemahaman

Bahan ajar yang dikembangkan peneliti adalah bahan ajar BIPA membaca pemahaman tingkat menengah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Nomor 3 Tahun 2017 menggunakan pendekatan komunikatif. Produk diberi nama *Asyik Membaca Bahasa Indonesia*. Bahan ajar dirancang untuk delapan (8) bab. Bab-bab tersebut memuat topik yang berbeda dan spesifik sehingga dapat langsung dipraktikkan oleh pelajar Thailand dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bab memiliki kosakata yang diterjemahkan ke dalam bahasa Thai dan latihan yang terintegrasi antara membaca dan memahami tata bahasa. Pada akhir bab pembelajaran terdapat teks tambahan mengenai budaya Indonesia. Teks tersebut berfungsi menguatkan teks bacaan tambahan sekaligus pengenalan budaya Indonesia bagi pelajar Thailand.

Bahan ajar membaca pemahaman bagi pelajar Thailand tingkat menengah disusun berdasarkan analisis kebutuhan terhadap materi membaca pemahaman. Bahan ajar tersebut berwujud buku teks yang memiliki tiga aspek penting, yaitu (1) wujud, (2) isi, dan (3) struktur materi.

Wujud

Bahan ajar ini disusun dengan pendekatan membaca yang dapat digunakan untuk membaca pemahaman.

1. Bahan ajar disusun dengan kemampuan membaca kreatif.
2. Bahan ajar disusun khusus untuk mahasiswa Thailand yang belajar bahasa Indonesia di Jurusan Bahasa Melayu konsentrasi Bahasa Indonesia, Universitas Fatoni.
3. Bahan ajar ini mempunyai delapan topik, yaitu (1) makanan tradisional, (2) pasar tradisional, (3) tempat wisata, (4) tempat umum, (5) profesi, (6) hiburan, (7) budaya, dan (8) tradisi pernikahan.
4. Hasil pengembangan bahan ajar yang dilakukan pada penelitian ini diwujudkan dalam bentuk buku cetak ukuran A5 (21cm × 14,8 cm).

Judul buku ajar ini adalah *Asyik Membaca Bahasa Indonesia*.

Isi

Bahan ajar membaca ini dirancang dalam delapan bab pelajaran yang memuat tema sebagaimana yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Isi Bahan Ajar Membaca Pemahaman untuk Pelajar Thailand

Bab ke-	Judul
1	Makanan tradisional
2	Pasar tradisional
3	Tempat wisata
4	Tempat umum
5	Profesi
6	Hiburan
7	Budaya
8	Tradisi pernikahan

Struktur Materi

Materi pembelajaran disusun secara terstruktur dalam sebuah bahan ajar membaca pemahaman berwujud buku cetak berisi delapan bab yang disisipi *augmented reality* pada setiap babnya. Materi pembelajaran dalam bahan ajar ini disusun berdasarkan analisis terhadap kebutuhan pelajar Thailand. Struktur bahan ajar dalam penelitian dan pengembangan ini dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3. Struktur Bahan Ajar Membaca Pemahaman untuk Pelajar Thailand

Bab	Tema	Materi	Tata Bahasa	Latihan
1	Makanan tradisional	Makanan tradisional: nasi tumpeng Upacara adat Tempe Proses pembuatan tempe Makanan terkenal di Indonesia: gado-gado, rawon, soto, ayam penyet, dan bakso Catatan budaya: sambal	Penggunaan kata hubung sebab-akibat: <i>karena, sebab, maka, jadi, oleh karena itu, dan sehingga</i>	Latihan 1: menjawab pertanyaan berdasarkan teks "Nasi Tumpeng" Latihan 2: membaca teks "Tempe", kemudian merumuskan dengan bahasa sendiri Latihan 3: mengisi bagian yang kosong menggunakan kata hubung yang telah disediakan Latihan 4: membuat kalimat menggunakan kata hubung yang ditentukan
2	Pasar tradisional	Pasar tradisional Indonesia: Pasar Besar Malang Tawar-menawar di pasar Kondisi pasar Pasar Klewer, Solo Sejarah Pasar Klewer Catatan budaya: Pasar Malam Sekaten	Penggunaan partikel: <i>lah, kah, dan pun</i>	Latihan 1: menjawab pertanyaan berdasarkan teks "Pasar Besar Malang" Latihan 2: membaca teks "Pasar Klewer", kemudian melengkapi kalimat dengan pilihan kata yang tersedia Latihan 3: membuat kalimat menggunakan partikel Latihan 4: menuliskan "B" jika pernyataan benar atau sesuai dengan teks dan "S" jika pernyataan salah

Bab	Tema	Materi	Tata Bahasa	Latihan
3	Tempat wisata	Tempat wisata: Kawah Putih Legenda Indonesia Keajaiban tempat wisata Keunikan Kawah Putih Gunung Bromo Pemandangan Gunung Bromo Catatan budaya: Raja Ampat	Penggunaan kata ulang	Latihan 1: menjawab pertanyaan berdasarkan teks “Kawah Putih” Latihan 2: membaca teks “Bromo”, lalu menuliskan “B” pada pernyataan yang benar dan “S” pada pernyataan yang salah Latihan 3: mencocokkan gambar dan deskripsi mengenai tempat wisata di Thailand Latihan 4: membuat kalimat menggunakan kata ulang yang tersedia Latihan 5: melengkapi kata ulang yang rumpang
4	Tempat umum	Tempat bersejarah di Indonesia: Monas Harga tiket masuk Bentuk Monas Puncak Monas Candi Borobudur Situs warisan dunia Catatan budaya: Alun-alun Batu	Penggunaan kata depan: <i>dengan</i> , <i>beserta</i> , <i>sambil</i> , dan <i>tanpa</i>	Latihan 1: menjawab pertanyaan berdasarkan teks “Monas” Latihan 2: membaca teks “Bromo”, lalu menuliskan “B” pada pernyataan yang benar dan “S” pada pernyataan yang salah Latihan 3: membuat kalimat menggunakan kata depan Latihan 4: mengisi bagian yang kosong dengan kata depan yang tersedia
5	Profesi	Profesi di Indonesia: tukang becak Transportasi tradisional Indonesia Tempat wisata bersejarah yang masih menggunakan becak: Taman Sari, Kraton, Malioboro Tarif dan cara menggunakan layanan becak di Malioboro, Yogyakarta Angkutan umum Tarif angkot Catatan budaya: Penambang Belerang	Penggunaan imbuhan <i>me-</i> , <i>me-i</i> , dan <i>me-kan</i> .	Latihan 1: menjawab pertanyaan berdasarkan teks “Tukang Becak” Latihan 2: membaca teks angkutan umum dan menuliskan kalimat utama paragraf Latihan 3: membuat kalimat menggunakan kata berimbuhan <i>me-i</i> dan <i>me-kan</i> Latihan 4: menentukan kata dasar dari kata berimbuhan yang tersedia
6	Hiburan	Film Indonesia: Jembatan Pensil Cara menghibur orang Indonesia Aktivitas hiburan di Indonesia Lagu Indonesia “Senyum” karya Andmesh Catatan budaya: Taman Hiburan	Penggunaan imbuhan <i>ber-</i> Imbuhan <i>ber-</i> yang memiliki makna ‘memunyai atau memiliki’, ‘memiliki jumlah’, ‘memakai’, ‘mengandung sifat’, dan ‘melakukan aktivitas’	Latihan 1: menjawab pertanyaan berdasarkan teks “Jembatan Pensil” Latihan 2: melengkapi kalimat rumpang dalam lirik lagu “Senyum” karya Andmesh melalui kegiatan mendengarkan lagu yang diputarkan pengajar Latihan 3: memberi kata berimbuhan <i>ber-</i> pada kalimat rumpang Latihan 4: membuat kalimat menggunakan kata-kata berimbuhan <i>ber-</i> yang telah disediakan
7	Budaya	Ragam batik Indonesia Warisan yang diakui oleh UNESCO Hari Batik Nasional Peralatan batik tulis Cara membuat batik	Penggunaan imbuhan <i>ter-</i> Imbuhan <i>ter-</i> yang menyatakan ‘tingkatan’, ‘perbuatan tidak disengaja’, ‘tiba-tiba terjadi’, ‘subjek atau pelaku’	Latihan 1: menjawab pertanyaan berdasarkan teks “Batik” Latihan 2: membaca teks “Batik”, lalu praktik membuat batik Latihan 3: membuat kalimat menggunakan kata berimbuhan <i>ter-</i> yang tersedia

Bab	Tema	Materi	Tata Bahasa	Latihan
8	Tradisi pernikahan	Praktik membuat batik canting Catatan budaya: Angklung Ragam adat pernikahan Indonesia Paes Ritual pernikahan Tradisi pernikahan di Thailand Catatan budaya: <i>sembaga</i>	Penggunaan imbuhan <i>pe-</i> (<i>pemarah, perawat, penyanyi</i>)	Latihan 4: mengisi kata berimbuhan <i>ter-</i> yang tepat pada kalimat rumpang Latihan 1: menjawab pertanyaan berdasarkan teks “Paes” Latihan 2: membaca teks “Tradisi Pernikahan di Thailand” dan mengisi kolom teka-teki silang Latihan 3: Memberikan awalan <i>pe-</i> yang tepat pada kata-kata yang tersedia Latihan 4: Membuat kalimat menggunakan kata-kata berimbuhan <i>pe-</i>

Bahasa yang dimanfaatkan dalam bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa pelajar Thailand tingkat menengah. Pelajar Thailand tingkat menengah sudah mengetahui beberapa kosakata dan kalimat sederhana yang berkaitan dengan tema. Bahan pembelajaran yang diambil dari berbagai sumber data juga disesuaikan dengan kebutuhan pelajar agar mereka tidak kesulitan memahami makna suatu teks atau materi. Karena fungsi utama pengembangan bahan ajar ini adalah bisa membaca teks berbahasa Indonesia dengan tepat dan mengerti isinya, bahasa yang digunakan pada bahan ajar ini diupayakan dapat membantu pelajar memahami materi dan konsep semaksimal mungkin.

SIMPULAN

Simpulan yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini yaitu setiap kelompok pelajar asing memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, demikian pula pelajar bahasa Indonesia asal Thailand. Berdasarkan fakta tersebut, diperlukan bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik pelajar Thailand. Bahan ajar tersebut diwujudkan sebagai bahan ajar membaca pemahaman yang dapat memenuhi kebutuhan materi ajar. Materi membaca pemahaman dan tata bahasa dikelompokkan menjadi delapan (8) bab berdasarkan tema. Pengembangan bahan ajar tersebut bertujuan memudahkan pelajar tingkat menengah dalam mempelajari bahasa Indonesia. Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan pelajar Thailand ialah pendekatan komunikatif. Pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pembelajaran BIPA disarankan memanfaatkan pendekatan komunikatif dengan mengembangkan kegiatan yang menarik serta interaktif bagi pelajar Thailand. Pengembang buku ajar juga disarankan menyesuaikan materi dengan pendekatan komunikatif dan integratif agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga penyelenggara BIPA, baik di Thailand maupun di Indonesia, sesuai kebutuhan pelajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arumdyahsari, S., Hs, W., & Susanto, G. (2016). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 828—834.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer Science & Business Media.
- Christina, S. P. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Alaf Media.
- Dereh, N. M. (2019). Bipa learning media: Management and problems. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 3(1), 44-48.
- Isnaniah, S. (2020). Management of Indonesian Language Learning for Foreign Speakers (BIPA) at Islamic Religious Higher Education Institutions (PTKI) in Indonesia and Thailand. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-28. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.9.1.1-27>
- Laily, I. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Eduma*, 3(1).
- Leksono, R. P. (2016, May). Indonesian Foreign Language Naresuan University, Phitsanulok, Thailand. In *Conference paper on ICEL* (Vol. 19).
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara*, 2(2), 311—326.
- Maharany, E. R. (2018). Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Thailand. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 348-354. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6263>

- Mardiah, A., Suwignyo, H., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Modul Membaca Intensif Materi Cerita Petualangan Berbasis Saintifik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6), 1115—1119.
- Muliastuti, L. (2017). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurhadi, N. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi, N. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Okkinga, M., van Steensel, R., van Gelderen, A. J., van Schooten, E., Slegers, P. J., & Arends, L. R. (2018). Effectiveness of Reading-Strategy Interventions in Whole Classrooms: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, (30), 1215—1239. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10648-018-9445-7>
- Saddhono, K. (2012). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(2), 176—186.
- Siroj, M. B. (2015). Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 74—84. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v4i2.11305>, diakses pada 10 Juli 2021.
- Sumarni, N. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Reading Workshop untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprihatin, A. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat intermediate. *Jurnal Nosi*, 3(3), 297—306.
- Susilo, J. (2016). Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Suyitno, I. (2005). *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing: Teori, Strategi, dan Aplikasi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Suyitno, I. (2007). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *Wacana*, 9(1), 62—78. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i1.223>.
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., & Fawzi, A. (2017). Teaching Materials and Techniques Needed by Foreign Students in Learning Bahasa Indonesia. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 1(1), 52—70. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um006v1i12017p052>, diakses 21 April 2021.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Suatu sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Barat, S. P. S. (2015). Bahasa Indonesia di Thailand Menjadi Media Diplomasi Kebahasaan dan Budaya ASEAN melalui Pengajaran BIPA. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 29—44.